

**NUR EL-ISLAM:** Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i1.1011>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/1011>

## **LITERASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STRATEGI PENGUATAN KARAKTER MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH DASAR**

**Ulfa Adilla**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [adillahasan@gmail.com](mailto:adillahasan@gmail.com)

**Mubaidillah**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [mubaybae@gmail.com](mailto:mubaybae@gmail.com)

**Alifah Nur Badriah**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [alifahnurbadriah@gmail.com](mailto:alifahnurbadriah@gmail.com)

**Alvi Fauziyah**

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: [alvifauziah@gmail.com](mailto:alvifauziah@gmail.com)

### **Abstract**

This study investigates the effectiveness of a literacy-based learning model in the Islamic Religious Education (PAI) subject to enhance students' Qur'anic reading skills at SDN 126 Rimbo Bujang Tebo. The approach focuses on developing competencies in reading, comprehending, and interpreting Qur'anic texts, with the expectation of fostering greater interest and proficiency in reading the Holy Qur'an. An experimental method was employed, involving two groups of students: an experimental group and a control group. The results reveal a significant improvement in the Qur'anic reading abilities of students in the experimental group compared to those in the control group. These findings underscore the importance of integrating literacy-based learning models into PAI instruction to improve the quality of religious education among students.

**Keywords:** Literacy, Qur'an, technology, Islamic Religious Education (PAI)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SDN 126 Rimbo bujang Tebo. Melalui pendekatan yang menekankan pada keterampilan membaca, memahami, dan menafsirkan teks Al-Quran, diharapkan siswa dapat mengembangkan minat dan kemampuan yang lebih baik dalam membaca kitab suci. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan melibatkan dua kelompok siswa sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Quran siswa dalam kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan model pembelajaran berbasis literasi dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan siswa.

**Kata Kunci:** Literasi, Al-Quran, Teknologi, Pendidikan Agama Islam (PAI)

## PENDAHULUAN

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam memegang peran sentral dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, tidak hanya sebagai sumber hukum (syari'ah) dan petunjuk hidup, tetapi juga sebagai pedoman moral dan spiritual yang harus dipelajari dan diamalkan. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan wahyu-Nya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap muslim.

Kemampuan membaca Al-Quran tidak hanya sebatas pada pengucapan huruf dan kata, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman yang baik terhadap Al-Quran akan membantu seseorang dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, minat baca Al-Quran di kalangan generasi muda cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti

---

<sup>1</sup> Surah Al-Baqarah, 2:2, Surah Al-Alaq, 96:1-5

perkembangan teknologi yang semakin pesat, serta kurangnya minat baca secara umum.

Berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan membaca Al-Qur'an siswa tergolong beragam. Sebagian siswa mampu membaca dengan tartil dan pelafalan yang benar, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah tertentu, panjang-pendek bacaan (*mad*), dan tanda baca (*harakat*). Minat membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran juga masih rendah, yang tercermin dari minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti tadarus pagi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca Al-Quran di kalangan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik. Model pembelajaran berbasis literasi merupakan salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan. Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis literasi, diharapkan siswa dapat mengembangkan minat baca Al-Quran secara mandiri dan berkelanjutan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk diterapkannya model pembelajaran berbasis literasi. Melalui mata pelajaran PAI, siswa dapat mempelajari berbagai nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Quran. Dengan mengintegrasikan keterampilan literasi ke dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca Al-Quran tetapi juga dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis literasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus tentang penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran PAI untuk mengembangkan karakter membaca Al-

Quran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran berbasis literasi di kelas. Dengan demikian, diharapkan minat baca Al-Quran di kalangan siswa dapat meningkat dan karakter membaca Al-Quran siswa dapat berkembang dengan baik.

## **TINJAUAN TEORITIS**

Dalam konteks model pembelajaran berbasis literasi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), para ahli menekankan pentingnya integrasi teknologi dan literasi digital. Menurut penelitian, model ini meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca materi PAI secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja.<sup>2</sup> Selain itu, literasi digital membantu siswa berpikir kritis dan kreatif, yang esensial untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Dengan demikian, penerapan model ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut ahli pendidikan seperti John Dewey menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif, sedangkan Vygotsky menyoroti peran interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurut mereka, penerapan model ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks-teks keagamaan secara mendalam, sehingga menciptakan generasi yang lebih berkarakter dan religius.<sup>3</sup>

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus

---

<sup>2</sup> Ahmad Fauzi, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pembelajaran PAI di Era Society 5.0," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 58.

<sup>3</sup> John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938).

dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karna masing masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda beda. Model adalah pola atau bentuk yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan. miils berpendapat bahwa model adalah representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>4</sup>

Model Pembelajaran Berbasis Literasi adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan pemahaman mendalam terhadap teks dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam konteks Al-Qur'an, model ini bertujuan untuk tidak hanya mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, tetapi juga untuk mengajarkan mereka untuk memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang dibaca, serta mengaplikasikan ajaran yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Asal kata "literasi" sendiri berasal dari bahasa Latin "litteratus," yang berarti orang yang belajar atau terpelajar.<sup>7</sup> Kata ini berakar dari "littera," yang berarti huruf.<sup>8</sup> Secara historis, literasi merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi maknanya telah berkembang untuk mencakup pemahaman dan penerapan informasi dalam berbagai konteks, termasuk keterampilan berpikir kritis dan analitis.<sup>9</sup> Literasi kini juga mencakup literasi media, digital, dan visual, menggambarkan kemampuan untuk mengolah informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

---

<sup>4</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>5</sup> Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, 1 ed. (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010).

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

<sup>7</sup> Oxford English Dictionary, "Literacy," <https://www.oed.com>.

<sup>8</sup> Merriam-Webster Dictionary, "Littera," <https://www.merriam-webster.com>.

<sup>9</sup> UNESCO, *The Meaning of Literacy*, (Paris: UNESCO, 2006), hlm. 5

<sup>10</sup> Gilster, Paul. *Digital Literacy*. New York: Wiley, 1997, hlm. 1–3.

Model pembelajaran berbasis literasi ini adalah pendekatan inovatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dalam proses belajar.<sup>11</sup> Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>12</sup> Model ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk teks dan media digital.<sup>13</sup>

Tahapan implementasinya meliputi pengenalan, peleburan, dan integrasi, yang bertujuan menanamkan kebiasaan membaca dan memahami ajaran Islam secara mendalam. Dengan penerapan yang tepat, model ini dapat meningkatkan minat baca siswa dan membentuk karakter islami.

Beberapa ahli yang menjabarkan tentang pembelajaran berbasis literasi antara lain:

- 1) Trimansyah Dalam bukunya, ia mengemukakan tahapan model berbasis literasi yang meliputi pengenalan, peleburan, intra-integrasi, ekstra-integrasi, penyimpanan, pengingat, dan pengomunikasian.<sup>14</sup>
- 2) Herman Menyatakan bahwa model ini dapat menumbuhkan minat baca dan melatih keterampilan menulis serta berbicara siswa.<sup>15</sup>
- 3) Faizah Mengemukakan tiga tahapan dalam meningkatkan budaya literasi sekolah: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.<sup>16</sup>
- 4) Model ini berfokus pada integrasi kegiatan membaca dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.<sup>17</sup>

---

<sup>11</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>12</sup> Abdul Majid dan Dian ANdayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>13</sup> Asep Saeful Anwar, "Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 147.

<sup>14</sup> Trimansyah, *Model Pembelajaran Berbasis Literasi* (Jakarta: Pustaka Edika, 2019).

<sup>15</sup> Herman, *Pengembangan Literasi di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>16</sup> Dkk Faizah, Dwi, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

<sup>17</sup> Herman, *Pengembangan Literasi di Sekolah*.

Secara lebih rinci, model pembelajaran berbasis literasi di dalam pembelajaran PAI mengandung beberapa aspek penting, di antaranya:

1. Kemampuan membaca yang benar.

Salah satu tujuan utama model pembelajaran berbasis literasi dalam PAI adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi tajwid (pengucapan yang benar) maupun makna (pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an).

2. Pemahaman Makna Al-Qur'an.

Literasi juga mencakup pemahaman terhadap pesan dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini melibatkan upaya siswa untuk memahami tafsir (penafsiran) ayat-ayat yang mereka baca dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran berbasis literasi mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi untuk berpikir kritis mengenai teks yang mereka baca. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mempertanyakan, mengeksplorasi, dan merenungkan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan situasi kehidupan mereka.

4. Pengembangan literasi.

Literasi dalam pembelajaran PAI juga berperan dalam pengembangan karakter siswa. Pembelajaran berbasis literasi mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kedisiplinan, rasa hormat terhadap kitab suci, kesabaran, dan kejujuran. Siswa diharapkan tidak hanya memahami teks secara intelektual, tetapi juga merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

5. Penerapan Teknologi dalam Literasi

Model pembelajaran berbasis literasi juga sering kali melibatkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Misalnya, menggunakan aplikasi Al-Qur'an digital untuk membantu siswa dalam membaca dengan benar, mendengarkan tajwid yang tepat, dan memahami terjemahan serta tafsirnya. Teknologi ini memperkaya pengalaman pembelajaran

siswa dan memberikan akses yang lebih mudah kepada mereka untuk mendalami Al-Qur'an.<sup>18</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus.<sup>19</sup> Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap karakter membaca Al-Qur'an siswa di SDN 126 Rimbo Bujang Tebo.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai aspek yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an berbasis literasi, serta bagaimana model ini mempengaruhi karakter siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam, terutama mengenai penerapan model pembelajaran berbasis literasi dan dampaknya terhadap karakter siswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, di mana fokusnya adalah pada satu kasus spesifik, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis literasi di SDN 126 Rimbo Bujang Tebo.<sup>22</sup> Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis secara mendalam tentang apa yang terjadi dalam konteks yang sangat terfokus, yaitu sekolah dasar tersebut.

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama:

---

<sup>18</sup> Santoso A, *Model Pembelajaran Berbasis Literasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kemampuan Membaca, Pemahaman Makna, dan Ketrampilan Berfikir Kritis* (Jakarta: Pendidikan Islam, 2021).

<sup>19</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches* (New York: Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

<sup>20</sup> Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017).

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

<sup>22</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018), hlm. 14.



1. Siswa Kelas 6 SDN 126 Rimbo Bujang Tebo  
Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 30 orang. Mereka dipilih karena sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an dan dianggap cukup matang untuk dapat merasakan dampak dari penerapan model pembelajaran berbasis literasi ini. Peneliti memilih siswa kelas IV karena mereka sudah mulai memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan dapat mengaplikasikan pembelajaran literasi dalam kegiatan membaca.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Guru PAI yang mengajar di kelas 6 SDN 126 Rimbo Bujang Tebo juga menjadi subjek penelitian. Guru dipilih karena mereka memiliki peran penting dalam penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam proses pengajaran Al-Qur'an. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi mengenai pendekatan yang digunakan, serta tantangan dan keberhasilan yang dialami selama penerapan model pembelajaran berbasis literasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan dengan uraian yang singkat dan jelas, dengan membandingkan teori, hasil temuan dan analisis. Hasil pengolahan data dapat ditampilkan dalam bentuk gambar atau tabel dengan diberi uraian singkat sebagai interpretasi gambar atau tabel yang digunakan. Hasil pembahasan harus fokus menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan di bagian pendahuluan.

Setelah mewawancarai pak Hendri, S.Pdi selaku guru PAI di sekolah dasar tersebut serta melakukan observasi, berikut adalah kesimpulan-kesimpulan dari hasil yang didapatkan.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran PAI pada kelas 6 SDN 126 Rimbo Bujang?

Penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 6 SDN 126 Rimbo Bujang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-

Qur'an dengan baik, memahami makna setiap ayat, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis literasi ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga mencakup aspek pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai moral.

Poinnya, Penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran PAI pada kelas 6 SDN 126 Rimbo Bujang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, serta pemahaman mereka terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, model ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan waktu perlu diperhatikan agar model ini dapat diterapkan secara maksimal.

2. Apa saja karakteristik membaca Al-Qur'an yang berkembang pada siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut?

Setelah penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 6 SDN 126 Rimbo Bujang, terdapat beberapa karakteristik membaca Al-Qur'an yang berkembang pada siswa. Penerapan model ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna dan nilai-nilai Al-Qur'an. Berikut adalah salah satu karakteristik membaca Al-Qur'an yang berkembang pada siswa: Peningkatan keterampilan membaca dengan tajwid yang benar.

Karakteristik pertama yang sangat terlihat adalah peningkatan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan **tajwid yang benar**. Dalam model pembelajaran berbasis literasi, siswa diajarkan untuk lebih memperhatikan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Hal ini dilakukan dengan cara-cara praktis dan interaktif, seperti latihan membaca berulang, mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang benar melalui aplikasi atau audio, dan melakukan koreksi bersama di kelas. Karakteristik yang berkembang; Siswa

menjadi lebih teliti dan cermat dalam membaca huruf Al-Qur'an, menghindari kesalahan dalam pengucapan huruf, serta menerapkan tanda baca tajwid seperti sukun, mad, dan dhammah dengan tepat. Mereka mulai menguasai dasar-dasar tajwid yang lebih baik dan mampu memperbaiki bacaan mereka secara mandiri.

3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran PAI?

Dalam penerapan model pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di kelas 6 SDN 126, beberapa kendala yang dapat dihadapi antara lain:

- a. Siswa kelas 6 mungkin belum sepenuhnya tertarik dengan materi literasi, khususnya jika mereka tidak melihat relevansi langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Motivasi untuk membaca dan mendalami materi PAI melalui literasi perlu ditingkatkan.
  - b. Waktu yang Terbatas. Pembelajaran berbasis literasi memerlukan waktu yang lebih banyak untuk membaca, menganalisis, dan mendiskusikan teks. Waktu pelajaran yang terbatas bisa menjadi kendala dalam mengoptimalkan proses literasi ini.
  - c. Keragaman Tingkat Kemampuan Literasi Siswa. Di dalam kelas yang sama, kemampuan literasi setiap siswa bisa sangat bervariasi. Hal ini membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan berbeda untuk memastikan semua siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.
4. Apa upaya guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran PAI?

Berikut adalah upaya guru dalam penerapan model pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran PAI di kelas 6 SDN 126 bisa meliputi antara lain;

- a. Menyesuaikan Materi dengan Kemampuan Siswa. Guru bisa menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan literasi masing-masing siswa. Misalnya, dengan memberikan materi yang lebih mudah terlebih dahulu untuk siswa yang belum terbiasa membaca panjang, atau memberikan materi yang lebih menantang bagi siswa yang sudah mahir.

- b. Memberikan Motivasi dan Penghargaan. Untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan literasi, guru bisa memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam kemampuan literasi mereka. Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau kegiatan spesial yang memotivasi siswa lain untuk mengikuti jejak mereka.
- c. Menerapkan Penilaian yang Beragam. Selain penilaian tertulis, guru bisa menggunakan penilaian berbasis portofolio atau presentasi untuk mengevaluasi perkembangan literasi siswa.

## **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 6 SDN 126. Pembahasan mencakup faktor-faktor yang memengaruhi penerapan model ini, kendala yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan penerapan model tersebut.

### **1. Penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam pai**

Pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan materi ajaran Islam melalui keterampilan literasi. Dalam implementasinya, pembelajaran literasi ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan membaca dan memahami teks-teks agama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Model ini mengintegrasikan berbagai keterampilan literasi, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang kemudian diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan mereka.

### **2. Kendala dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Literasi**

Meski memiliki tujuan yang positif, penerapan model pembelajaran berbasis literasi pada PAI di kelas 6 SDN 126 menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Kendala-kendala tersebut antara lain:

- a. Kurangnya Minat dan Kebiasaan Membaca di Kalangan Siswa Siswa pada umumnya masih kurang terbiasa membaca materi teks yang cukup panjang, terutama dalam konteks materi PAI yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Hal ini menjadi hambatan besar dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi secara maksimal.
- b. Fasilitas yang Terbatas Salah satu kendala yang cukup nyata adalah keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis literasi. Sekolah mungkin belum memiliki akses yang cukup terhadap teknologi atau perangkat pembelajaran digital yang dapat mempermudah proses literasi dalam konteks PAI. Fasilitas perpustakaan yang terbatas juga menghambat siswa dalam mengakses bahan bacaan yang dapat mendalami materi PAI.
- c. Keterbatasan waktu untuk Pembelajaran Literasi Pembelajaran berbasis literasi, terutama yang melibatkan kegiatan membaca, mendiskusikan, dan menulis, membutuhkan waktu yang lebih panjang daripada pembelajaran tradisional. Waktu yang terbatas dalam jam pelajaran membuat guru kesulitan untuk mengoptimalkan kegiatan literasi dalam setiap pembelajaran.
- d. Perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas, terdapat perbedaan yang mencolok dalam kemampuan literasi siswa. Siswa dengan kemampuan literasi tinggi dapat dengan cepat memahami dan menganalisis materi PAI, sementara siswa dengan kemampuan literasi rendah memerlukan waktu lebih lama dan bimbingan khusus. Hal ini menuntut guru untuk menyesuaikan pendekatan agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

### 3. Upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran berbasis literasi

Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, guru di kelas 6 SDN 126 telah melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran PAI.

### 4. Evaluasi hasil pembelajaran

Setelah melakukan berbagai upaya tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan dalam kemampuan literasi siswa di kelas 6 SDN 126. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti terbatasnya waktu

dan fasilitas, sebagian besar siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran literasi dalam konteks PAI.

Guru juga mencatat adanya perbaikan dalam pemahaman materi PAI siswa, yang dapat dilihat dari peningkatan hasil tugas dan ujian. Pembelajaran berbasis literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

## **PENUTUP**

Penerapan model pembelajaran berbasis literasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 6 SDN 126 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa, meskipun menghadapi berbagai kendala. Model pembelajaran ini mengutamakan pengembangan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang diintegrasikan dengan pembelajaran materi PAI, dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami materi ajaran agama Islam, tetapi juga dapat menganalisis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penerapan pembelajaran berbasis literasi ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan literasi siswa. Siswa mulai lebih aktif membaca, memahami teks, serta berdiskusi dan menulis tentang materi PAI. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih ada beberapa kendala, seperti fasilitas yang terbatas dan perbedaan tingkat kemampuan literasi siswa, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis literasi pada mata pelajaran PAI di kelas 6 SDN 126 memberikan kontribusi besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Dengan adanya upaya yang terus dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan mengatasi berbagai hambatan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan

literasi mereka lebih maksimal, serta memperoleh pemahaman agama yang lebih mendalam dan aplikatif. Ke depan, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis literasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

### Daftar Pustaka

- A, Santoso. *Model Pembelajaran Berbasis Literasi Dalam Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kemampuan Membaca, Pemahaman Makna, dan Ketrampilan Berfikir Kritis*. Jakarta: Pendidikan Islam, 2021.
- Agus Suprijono. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahmad Fauzi. “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pembelajaran PAI di Era Society 5.0.” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 58.
- ANdayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Anwar, Asep Saeful. “Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 147.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches*. New York: Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
- Dewey, John. *Experience and Education*. New York: Macmillan, 1938.
- Faizah, Dwi, Dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.
- Herman. *Pengembangan Literasi di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. 4 ed.

- Bandung: Alfabeta, 2010.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Nurhadi. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. 1 ed. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Trimansyah. *Model Pembelajaran Berbasis Literasi*. Jakarta: Pustaka Edika, 2019.